



Pengaruh Literasi Digital dan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Kimia

Hadori

Pendidikan Kimia, SMKN 1 Pulo Ampel
Email: hadori.8@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 11 Januari 2022
Direvisi: 19 Januari 2022
Dipublikasikan: Januari 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.5915263

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy and youtube media on chemistry learning outcomes. This research method is quantitative, the instrument used is a questionnaire. Population and sample of students of SMKN 1 Pulo Ampel class X all majors in the academic year 2021/2022 Odd, 80 students selected randomly as a sample. Data collection was carried out by distributing questionnaires and questionnaires. Data analysis with descriptive statistical methods, and multiple regression analysis. The results showed that there was an influence of digital literacy (X1) and youtube media (X2) on the learning outcomes of Chemistry (Y), this is evidenced by the regression calculation which shows the calculated F value > F table or $35.208 > 3.11$ with the regression equation = $-1.028 + 0.597X1 + 0.643X2$. Furthermore, digital literacy variables and youtube media together can determine student learning outcomes 47.8% and are significant.

Keywords: *Digital literacy, Youtube media, Chemistry learning outcome*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang memiliki kemampuan literasi digital diharapkan mampu menggunakan, mengakses, mengelola, dan menganalisis informasi digital secara efektif, serta membangun pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan berbagai kalangan. Ketika mendefinisikannya sebagai hubungan antara keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif (Falloon, 2020). Ketika disajikan melalui

komputer, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, memahami, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi digital dalam berbagai format dari berbagai sumber teknologi (Rahayu et al., 2019). Menurut Rusli yang dikutip oleh (Salehudin, 2020) fasilitas digital berbentuk Platform media sosial yang paling umum digunakan adalah YouTube, yang lebih disukai anak-anak dalam hal ini. penelitian menunjukkan bahwa Youtube berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi anak-anak, memberikan

wawasan, terutama dalam kemudahan tugas-tugas sekolah yang dapat diselesaikan, dan bagi orang tua yang mencoba menyesuaikan diri dengan dunia di mana anak-anak menggunakan teknologi, dengan menyediakan ruang aman bagi anak-anak untuk menjelajah. apa yang didapatnya pada Smartphone yang digunakan anak dengan memberikan bimbingan, nilai moral dan agama, serta batasan-batasan yang tidak membatasi anak.

Kemampuan mengelola platform pembelajaran digital meliputi kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, menyesuaikan gaya belajar berdasarkan platform yang digunakan, mengunggah berbagai file ke platform pembelajaran digital, dan membuat konten digital dan mempublikasikannya di berbagai platform media sosial. Kemampuan ini merupakan komponen penting dari setiap kegiatan pembelajaran yang berani dilakukan melalui penggunaan platform pembelajaran digital (Abdul Latip & Nursida Sutantri, 2021). Literasi digital ini mencakup berbagai topik, termasuk tidak hanya bagaimana siswa dapat menggunakan teknologi sebagai media dan sumber belajar, tetapi juga bagaimana membimbing siswa dalam menghadapi arus informasi yang diperoleh melalui teknologi dengan bijak (Mawarni et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Pulo Ampel banyak ditemukan siswa dan guru kurang memahami literasi digital atau tingkat literasi digitalnya masih rendah. Media youtube masih kurang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat, media youtube hanya dijadikan untuk hiburan semata. Penggunaan YouTube sebagai sumber informasi dalam mata pelajaran kimia dinilai dapat diterima. Publikasi mata pelajaran kimia melalui media youtube dianggap sebagai konsep baru (Tri Padila Rahmasari, Dedi Futra, 2022). Namun masih banyak guru-guru di SMK Negeri 1

Pulo Ampel belum memanfaatkan media youtube sebagai sarana publikasi pembelajarannya khusus di pelajaran kimia.

Jumlah penonton YouTube tidak terbatas, durasi video yang diunggah tidak terbatas, dan alat yang tersedia sangat beragam, termasuk "Sumber daya video streaming" untuk pengajaran, pembelajaran, dan penelitian (Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, 2016). Youtube memudahkan siswa belajar kimia karena melalui youtube siswa bias dengan mudah mendapatkan sumber belajar yang bias ditonton lewat video di youtube. Pembelajaran menyimak dan melihat secara interaktif merupakan salah satu jenis media. Siswa terlebih dahulu diberikan *stimulus*, kemudian ditanggapi, dan terakhir mengkonstruksi isi materi dalam benaknya melalui umpan balik berupa pertanyaan konstruksi pengetahuan (I Gede Rasagama, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait literasi digital, seperti yang telah dilakukan (Yessu, 2017) "Analisis Literasi Digital Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Smart Apps Creator (SAC) Dan Instagram Dalam Pembelajaran Koloid" hasil penelitian ini menunjukkan literasi digital bermanfaat dalam pembelajaran kimia kemudian penelitian (Tri Padila Rahmasari, Dedi Futra, 2022) dengan tema penelitian "Penggunaan Youtube Sebagai Media Publikasi Project Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Di Sman Pintar Provinsi Riau". Hasilnya adalah YouTube sebagai Publikasi PjBL sangat membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengedit video yang menjadi proyek akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan media youtube terhadap pembelajaran Kimia di SMK Negeri 1 Pulo Ampel. Penelitian ini menggabungkan dua variable sekaligus antara literasi digital dan youtube terhadap hasil belajar kimia, *novelty* dari pnelitian ini adalah belum adanya gabungan variable literasi digital

dan youtube untuk diteliti secara Bersama-sama oleh peneliti lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan kebenaran secara universal dan prinsip-prinsip hubungan antar variabel atau fenomena (Narayana, 2016). Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif (statistik) secara objektif merupakan karakteristik dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Jenis penelitian ini, di sisi lain, menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk melakukan penelitian pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi untuk menentukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data survei. Survei tersebut berupa kuesioner yang dibuat di Google agar siswa SMK Negeri 1 Pulo Ampel dapat dengan mudah mengaksesnya. Survei tersebut dilakukan untuk mengungkap secara detail pengaruh literasi digital dan media youtube terhadap pembelajaran kimia, terlepas dari jenis survei yang menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena social (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Instrumen Skala Likert

Penilaian	skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Dalam karakteristik umum yang paling penting (misalnya, usia, jenis kelamin, etnis, latar belakang pendidikan, kemampuan akademik, kelas sosial, atau status sosial ekonomi), sampel yang baik sangat mirip dengan populasi sasaran

(Dornyei & Griffee, 2007). Metode random sampling digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian ini. Pengambilan sampel acak adalah komponen kunci dari pengambilan sampel probabilitas. Ini memerlukan pemilihan anggota populasi secara acak untuk dimasukkan dalam sampel, mirip dengan menggambar nomor dari topi (misalnya, dengan memberi nomor pada setiap anggota dan kemudian meminta komputer untuk menghasilkan nomor acak). Asumsi yang mendasari prosedur ini adalah bahwa seleksi semata-mata didasarkan pada peluang dan probabilitas, sehingga meminimalkan efek dari setiap faktor non-esensial atau subjektif. Akibatnya, sampel yang cukup besar harus mencakup subjek dengan karakteristik yang mewakili populasi umum. Sampel acak hampir selalu lebih representatif daripada sampel non-acak, meskipun faktanya hal ini jarang tercapai sepenuhnya (Dornyei & Griffee, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa kelas X tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Literasi Digital	Media Youtube	Hasil Belajar Kimia
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		63.18	61.20	76.050
Median		64.00	61.50	76.000
Mode		61	58 ^a	70.0
Std. Deviation		7.151	7.086	11.3594
Skewness		-.493	-.409	-.147
Std. Error of Skewness		.269	.269	.269
Kurtosis		-.474	-.540	-.600
Std. Error of Kurtosis		.532	.532	.532
Minimum		48	45	51.0
Maximum		75	72	98.0
Sum		5054	4896	6084.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 3. Koefisien Korelasi ganda Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.464	8.3156

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Media Youtube

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia

Tabel 4. Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.028	9.239		-.111	.912
	Literasi Digital	.597	.161	.376	3.713	.000
	Media Youtube	.643	.162	.401	3.959	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia

Tabel 5. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4869.256	2	2434.628	35.208	.000 ^b
	Residual	5324.544	77	69.150		
	Total	10193.800	79			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Media Youtube

Berdasarkan tabel 1 Literasi Digital yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 63.18. dengan

simpangan baku 7.151, median sebesar 64.00, Literasi Digital minimum 48 dan Literasi Digital maksimum 75. Angka simpangan baku sebesar 7.151, menunjukkan perbedaan Literasi Digital antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Digital dari responden tidak banyak beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 63.18 dan 64,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Literasi Digital pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan Literasi Digital yang berada di atas rata-rata menunjukkan bahwa siswa memiliki Literasi Digital tinggi. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memproses berbagai jenis data, memahami pesan, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk saat menggunakan teknologi (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Di era digital ini, literasi digital sangat penting bagi semua orang, mulai dari siswa sekolah dasar hingga mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi (Amri et al., 2021).

Skor variable media Youtube yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 61,20 dengan simpangan baku 7,086, median 61.50, skor minimum 45 dan skor maksimum 72. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 61.20 dan 61.50 Hal ini menunjukkan bahwa data variable media youtube yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata hal ini menunjukkan bahwa responden yang menyukai media youtube sebagai media pembelajaran sangat banyak.

Data Hasil belajar Kimia yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 76.050 dengan simpangan baku 11.3594, median sebesar 76.000, skor minimum 51 dan skor maksimum 98. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Kimia dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 11.3594,

menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Kimia dari responden cukup beragam. Dari deskriptif data tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76.050 dan 76.000. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Kimia pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Literasi Digital (X1) dan Media Youtube (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar Kimia (Y) adalah sebesar 0,691. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Literasi Digital (X1) dan Media Youtube (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar Kimia (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 47,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Literasi Digital (X1) dan Media Youtube (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar Kimia (Y) adalah sebesar 47,8%, sisanya (52,2%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan di tabel 5 nilai $F_{hitung} = 35.208$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ hal ini memperkuat bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan literasi digital dan media youtube terhadap hasil belajar Kimia kelas X di SMKN 1 Pulo Ampel.

Data di tabel 4 memperlihatkan literasi digital dengan nilai $t_{hitung} = 3,713$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar Kimia. Selanjutnya untuk nilai t_{hitung} media youtube yaitu: $t_{hitung} = 3.959$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa media youtube mempengaruhi hasil belajar Kimia siswa di SMKN 1 Pulo Ampel. Kemampuan literasi digital seorang individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menangani banyak informasi, kapasitas untuk menguraikan

pesan dan memiliki pilihan untuk berdiskusi secara memadai dengan orang lain (Faidah, 2021).

Berdasarkan pendapat Jones a & Kristen Cuthrell yang dikutip oleh (Hamidah, 2020) bahwa Youtube dapat dimanfaatkan tenaga pendidik dalam pembelajaran dengan berbagai cara, dengan tetap memverifikasi kredibilitas video dan mengevaluasi kualitasnya. YouTube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Fauziah et al., 2021). Literasi digital ini mencakup berbagai topik, termasuk tidak hanya bagaimana siswa dapat menggunakan teknologi sebagai media dan sumber belajar, tetapi juga bagaimana guru dapat membantu siswa mengelola arus informasi yang diperoleh secara bijak melalui teknologi (Mawarni et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa literasi digital dan media youtube terhadap hasil belajar Kimia sangat signifikan. Siswa kelas X SMKN 1 Pulo ampel memiliki tingkat literasi digital yang tinggi sehingga banyak yang menggunakan dan mengakses youtube sebagai media pembelajaran Kimia. Hal ini di buktikan dengan 47,8 % literasi digital dan media youtube memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Kimia siswa kelas X di SMKN 1 Pulo ampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip, & Nursida Sutantri. (2021). Profil Literasi Digital Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 35–45. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.884>. 2021
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.2930>

- 3/jipp.v6i3.291
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dornyei, Z., & Griffee, D. T. (2007). *Research Methods in Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Faidah, M. N. (2021). *Persepsi Mahasiswa tentang Literasi Digital di Media Sosial*. 1(2), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence : the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, A. S. A. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/kjik.v5i2.1905>
- Fauziah, M., Hartati, T., & Damayanti, V. S. (2021). EFEKTIFITAS PENGAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 238–248. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v5i2.340>
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Jurnal Dikoda*, 1(1), 13–20.
- Hamidah, M. (2020). PEMBELAJARAN MAHARAH AL-ISTIMA' DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA YOUTUBE: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- I Gede Rasagama. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GETARAN BERBASIS VIDEO YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA POLITEKNIK. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(2), 91–101. <https://doi.org/10.26714/jps.8.2.2020.91-101>
- Mawarni, P., Milama, B., & Sholihat, N. (2021). Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2849–2862. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.28394>
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016 STMK AMIKOM Yogyakarta 6-7 Februari 2016*, 6–7.
- Rahayu, T., Mayasari, T., Huriawati, F., Studi, P., & Fisika, P. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA WEBSITE HYBRID LEARNING BERBASIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FISIKA. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF) Universitas Muhammadiyah Metro*, VII(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.2.%25p>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tri Padila Rahmasari, Dedi Futra, W. W. (2022). PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI

PROJECT BASED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI
SMAN PINTAR PROVINSI RIAU.
*Jurnal Pendidikan Kimia Universitas
Riau*, 7(1), 55–63.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpk-unri.v7i1.7814>

Yessu, M. (2017). Analisis Literasi Digital Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Smart Apps Creator (SAC) Dan Instagram Dalam Pembelajaran Koloid. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(1), 38–51.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/JRPK.112.06>
Analisis